



Pengaruh *Return on Asset* dan Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Aiko Naillul Munjidah, Elly Halimatusadiah*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 06/05/2024
Revised : 25/06/2024
Published : 15/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4
No. : 1
Halaman : 23 - 28
Terbitan : **Juli 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 5](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 72/E/KPT/2024

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan negara, sehingga pemerintah melakukan segala upaya dalam mengoptimalkan pendapatan negara yang bersumber dari pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh yang diberikan oleh Return On Asset dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan total populasi 64 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode non-probability dengan purposive sampling diperoleh 57 sampel dari 19 perusahaan selama 3 tahun pelaporan keuangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan negatif terhadap Tax Avoidance dan Proporsi Komisaris Independen berpengaruh signifikan negatif terhadap Tax Avoidance.

Kata Kunci : Return on Asset; Proporsi Komisaris Independen ;Tax Avoidance

ABSTRACT

Tax is one of the sources of state revenue that will be used to finance state government activities, so the government makes every effort to optimize state revenue sourced from taxes. This study aims to determine the extent of the influence given by Return On Asset and the Proportion of Independent Commissioners on Tax Avoidance. The data used is secondary data with a total population of 64 mining companies listed on the IDX in 2020-2022. Sampling using non-probability method with purposive sampling obtained 57 samples from 19 companies for 3 years of financial reporting. The method used is descriptive and verification method with a quantitative approach. Data collection techniques using documentation techniques. Hypothesis testing using multiple linear analysis with panel data. The results showed that Return On Asset has a significant negative effect on Tax Avoidance and the Proportion of Independent Commissioners has a significant negative effect on Tax Avoidance.

Keywords : Return on Asset; Proportion of Independent Commissioners; Tax Avoidance

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Sumber pendapatan negara yang paling krusial adalah pajak. Pajak merupakan sumbangan dari masyarakat yang diterima sebagai pendapatan suatu negara sesuai dengan aturan Undang-Undang Pemerintahan Indonesia, sehingga dapat dikenakan secara paksa tanpa mendapatkan imbalan jasa langsung. (Aristanti Widyaningsih, 2013). Pendapatan Asli Daerah menjadi kunci dalam penyelenggaraan pemerintah sebagai sumber keuangan utama.

Pajak merupakan alat kebijakan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah sebagai sarana untuk mengumpulkan dana yang diperlukan dalam membiayai berbagai kegiatan dan proyek terkait negara. Sehingga pemerintah akan melakukan segala upaya dalam mengoptimalkan pendapatan negara yang bersumber dari pajak. Menurut UU No 28 Tentang Perubahan Ketiga UU No 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tatacara Perpajakan, "Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Sehingga dapat dikatakan bahwa keterlibatan wajib pajak menjadi hal yang sangat penting karena akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan pemerintahan.

Tetapi terjadi perbedaan pandangan terkait kepentingan membayar pajak antara wajib pajak khususnya perusahaan dan pemerintah. Karena pendapatan pajak menyediakan dana untuk administrasi dan pembangunan negara, maka pajak sangat penting bagi pemerintah. Sedangkan bagi perusahaan, membayar pajak berarti akan mengurangi laba bersih dari perusahaan. Akibatnya, perusahaan cenderung berusaha menghindari pembayaran pajak dengan cara *tax avoidance*. Menurut Suleman (2022) "*Tax Avoidance* termasuk salah satu perencanaan pajak (*tax planning*) yang bertujuan untuk mengurangi pajak secara legal".

Menurut Mathias Cormann Sekjen Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) kasus penghindaran pajak nyata-nyata masih menjadi tantangan yang besar di seluruh dunia termasuk negara-negara di Asia (Intan R.D, 2022). Adapun perusahaan-perusahaan berikut ini yang terindikasi melakukan *tax avoidance* melihat dari hasil persentase pengukuran *CETR* dibawah dari 22%.

Tabel 1. Data Perusahaan dengan tingkat *CETR* yang rendah tahun 2020

Nama Perusahaan	<i>CETR</i> (2020)
PT Baramulti Suksessarana Tbk	17.35%
PT Golden Energy Mines Tbk.	16.76%
PT Mitrabara Adiperdana Tbk	6,52%

Sumber: laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *tax avoidance* seperti PT Baramulti Suksessarana Tbk dengan hasil *CETR* sebesar 17,35%, PT Golden Energy Mines Tbk dengan hasil *CETR* sebesar 16,76% dan PT Mitrabara Adiperdana Tbk dengan hasil *CETR* sebesar 6,52% yang berarti ketiga perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*, karena hasil *CETR* menunjukkan dibawah 22% yaitu tarif PPh Badan. Adapun beberapa faktor yang membuat perusahaan melakukan *tax avoidance*, salah satunya yaitu *Return On Asset*. Menurut Wijaya (2019) "*Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan".

Menurut (Febriyanti & Faisal, 2023) perusahaan dapat meminimalkan beban pajak dengan melakukan manajemen laba melibatkan manipulasi laporan keuangan perusahaan untuk menciptakan tampilan laba yang kecil untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Sedangkan ketika laba perusahaan tinggi maka perusahaan akan memiliki keuangan yang baik dan mampu membayar pajak sehingga tidak akan melakukan penghindaran pajak.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu proporsi komisaris independen. "Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali (controlling shareholders) dalam Rapat Umum Pemegang Saham" (Mohamad Nur Utomo, 2019).

Dengan kehadiran dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam bertindak untuk menjalankan operasional perusahaannya sehingga meminimalkan terjadinya praktik *tax avoidance*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (2) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

B. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, Proporsi Komisaris Independen dan *Tax Avoidance*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang merumuskan hipotesis dengan menganalisis data yang diolah menggunakan metode statistik.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 dengan jumlah 64 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability dengan purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti, maka terpilih 57 sampel yang terdiri dari 19 perusahaan dengan 3 tahun pelaporan keuangan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan kemudian digunakan oleh peneliti untuk keperluan penelitiannya (Sekaran & Bougie, 2016). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dapat diperoleh dari Bursa Efek Indoensia.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 2. Rincian Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	64
2	Perusahaan tambang yang tidak menyiapkan data lengkap terkait variabel yang akan diteliti dalam laporan keuangan perusahaan selama 2020-2022	(7)
3	Perusahaan tambang yang tidak menghasilkan laba selama periode 2020-2022	(25)
4	Perusahaan tambang yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2020-2022	(13)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		19
Total sampel selama 3 tahun (19x3)		57
Sampel yang digunakan		57

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	<i>Tax Avoidance</i>	57	0,002869	1,515080	0,387342	0,370229
2	<i>Return On Asset</i>	57	0,002392	0,616346	0,154597	0,173965
3	Komisaris Independen	57	0,300000	0,750000	0,457895	0,106921

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

No	Uji	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,160703 > 0,05	Sebaran data terdistribusi secara normal
2	Uji Multikolinearitas	Nilai VIF (<i>Variance Inflation Factors</i>) sebesar 1,014598 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Uji Heteroskedastisitas	Nilai Probability Chi-Square sebesar 0,2337 > 0,005	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	Nilai Durbin Watson terletak antara 1 dan 3 yaitu sebesar 1,891474	Tidak terjadi masalah autokorelasi

Dependent Variable: TA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/24/24 Time: 13:35
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 57
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.584904	0.072693	8.046176	0.0000
ROA	-0.591320	0.243017	-2.433244	0.0183
KI	-0.657428	0.211376	-3.110228	0.0030

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.179458	0.3732
Idiosyncratic random		0.232566	0.6268

Weighted Statistics			
R-squared	0.222946	Mean dependent var	0.225028
Adjusted R-squared	0.194166	S.D. dependent var	0.268400
S.E. of regression	0.240938	Sum squared resid	3.134766
F-statistic	7.746625	Durbin-Watson stat	1.891474
Prob(F-statistic)	0.001102		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.342512	Mean dependent var	0.375622
Sum squared resid	5.026021	Durbin-Watson stat	1.179726

Gambar 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Sumber: *Output Eviews* Diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada gambar 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
TA = 0,584904 – 0,591320ROA – 0,657428KI ... (1)

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*

ROA = *Return On Asset*

KI = Komisaris Independen

Dari gambar 1 di atas, dapat diuraikan hasil pengujian sebagai berikut:

Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi *return on asset* dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* layak digunakan (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui nilai prob (F-statistic) sebesar $0,001102 \leq \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda variabel *return on asset* dan proporsi komisaris independen terhadap *tax avoidance* layak digunakan dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual satu variabel independen (*return on asset* dan proporsi komisaris independen) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*) (Nurrosidah & Halimatusadiah, 2022).

Hipotesis pertama

Berdasarkan uji t variabel *return on asset* pada gambar 1 diperoleh nilai probability t- statistic sebesar $0,0183 \leq \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,591320$ yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* dan H1 diterima yang menyatakan *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis kedua

Berdasarkan uji t variabel komisaris independen pada gambar 1 diperoleh nilai probability t- statistic sebesar $0,0030 \leq \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,657428$. Maka dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* dan H2 diterima yang menyatakan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on asset* dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* (Rahman *et al.*, 2023).

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi secara simultan tanpa moderasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Kd = 0,194166 \times 100\% = 19,41\% \quad \dots(1)$$

Maka dapat disimpulkan jika besarnya pengaruh *return on asset* dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* sebesar 19,41%. Sedangkan sisanya sebesar 80,59% merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *return on assets* memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0183 0.05 dan nilai koefisien negatif sebesar -0.591320, yang berarti bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa penghindaran pajak semakin kecil dilakukan jika semakin tinggi tingkat pengembalian aset, karena perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi memiliki sumber daya keuangan yang lebih baik untuk membayar pajaknya, sehingga tidak perlu melakukan penghindaran pajak untuk menghemat biaya.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Variabel komisaris independen memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0030 0.05 dan nilai koefisien negatif sebesar -0.657428, menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, penghindaran pajak akan berkurang ketika jumlah komisaris independen semakin banyak. Hal ini karena dengan proporsi komisaris independen yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan ketatnya pengawasan terhadap manajemen untuk bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan dan menjadi lebih transparan dalam menjalankan perusahaan, dengan harapan dapat mengurangi praktik *tax avoidance* (Harnik, 2019).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut (1) Variabel *return on asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. (2) Variabel komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

Daftar Pustaka

- Aristanti Widyarningsih. (2013). *Hukum pajak dan perpajakan dengan pendekatan Mind Map*. Alfabeta.
- Aulia, R. N., & Amaliah, I. (2023). Kesiapan Masyarakat Kabupaten Sumedang dalam Melakukan Pembayaran Pajak Secara Digital melalui Aplikasi SIAPDOL. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 17–26.
- Febriyanti, N., & Faisal. (2023). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMODERASI OLEH PERTUMBUHAN PENJUALAN. 12, 1–13.
- Harnik, I. D. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta*.
- Intan R.D. (2022). *Crazy Rich Hobi Simpan Harta di Luar Negeri, Hindari Pajak*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220717164820-17-356273/crazy-rich-hobi-simpan-harta-di-luar-negeri-hindari-pajak>
- Nurjana Suleman, S. E. (2022). *PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK (PENDEKATAN SPRITUAL DAN TINGKAT PENDIDIKAN)*. CV. CAHAYA ARSH PUBLISHER & PRINTING.
- Nurrosidah, R., & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai-Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1002>
- Pratiwi, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Debt Equity Ratio Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ekobistek*. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v8i2.39>
- Rahman, D., Sofianty, D., Nurhayati, N., & Pramono, I. P. (2023). *Laboratorium Metodologi Penelitian. Bandung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Akuntansi Dan Bisnis UNISBA*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods: A skill building approach*. John Wiley & Sons. In *Leadership & Organization Development Journal*.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- UU No 28 Tentang Perubahan Ketiga UU No 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tatacara Perpajakan, Pub. L. No. 28 (1983).
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1). <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>